



## **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sere Wangi Di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues**

Abd. Jalil, M.<sup>1</sup>, Syahidin<sup>2</sup>, Erma<sup>3</sup>.

<sup>1'2'3'</sup> Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Gajah Putih, Blang Bebangka Kecamatan Pegasing, 24560, Aceh Tengah

**ABSTRAK :** Permasalahan dalam penelitian ini apakah faktor produksi luas lahan, tenaga kerja dan modal berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap produksi sere wangi di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis signifikansinya pengaruh ketiga faktor produksi tersebut terhadap produksi sere wangi. Untuk memecahkan masalah tersebut dilakukan pengumpulan data dari 30 orang petani sebagai sampel melalui penelitian lapangan menggunakan instrumen observasi dan kuesioner. Kemudian data tersebut diolah, disajikan dan dianalisa dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi sere wangi, 2) Tenaga berpengaruh positif terhadap produksi sere wangi, 3) Modal berpengaruh positif terhadap produksi sere wangi, 4) Luas lahan, tenaga kerja dan modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap produksi sere wangi di Kecamatan Terangun. Sehubungan dengan temuan penelitian tersebut, disarankan kepada petani sere wangi agar mengoptimalkan penggunaan input produksi dan menerapkan penggunaan teknologi terbaru dalam meningkatkan produksi dari petani sere wangi. Memberikan penyuluhan kepada petani dalam memberikan pengarahan kepada petani dalam pengembangan dan peningkatan produksi baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

*Kata Kunci : Luas Lahan, Tenaga kerja, Modal, Produksi.*

### **1. Pendahuluan**

Indonesia dikenal sebagai salah satu Negara Agribisnis yang memiliki kekayaan alam berlimpah ruah salah satu kekayaan alam tersebut adalah tanaman sere wangi, Tanaman sere wangi hampir tumbuh di seluruh nusantara. Provinsi Aceh merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi komoditi pertanian untuk dikembangkan. Khususnya perkebunan sere wangi yang tumbuh subur di wilayah Aceh.

Daerah dataran tinggi Kabupaten Gayo Lues sebagai Wilayah sentra produksi sere wangi potensi dan kekayaan alam tersebut bila dimanfaatkan dengan benar sungguh akan menciptakan keuntungan Ekonomi yang akan berdampak pada pendapatan daerah, Petani, Perusahaan dan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sektor pertanian dalam proses produksi memerlukan berbagai jenis masukan (input), seperti pupuk, tenaga kerja, modal, lahan, dan sebagainya. masukan tersebut merupakan keluaran seperti padi, jagung, kelapa, minyak, sere wangi, dan lain sebagainya yang merupakan masukan bagi sektor lain seperti sektor industri.

Proses produksi berjalan bila persyaratan yang dibutuhkan yaitu faktor produksi sudah terpenuhi. Faktor produksi terdiri dari empat komponen, yaitu tanah, modal,

tenaga kerja, dan skill atau manajemen (pengelolaan). Dalam beberapa literature, sebagian para ahli mencantumkan hanya tiga faktor produksi, yaitu tanah, modal, dan tenaga kerja. Masing-masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. jika salah satu faktor tidak tersedia maka proses produksi atau usaha tani tidak akan berjalan, terutama ketiga faktor seperti tanah, modal dan tenaga kerja (Daniel, 2004:50).

Faktor produksi tanah terdiri dari beberapa faktor alam lainnya seperti air, udara, temperatur, sinar matahari, dan lainnya. keberadaan faktor produksi tanah, tidak hanya dilihat dari segi luas sempitnya saja, tetapi juga dari segi yang lain, seperti jenis tanah, macam penggunaan lahan (tanah sawah, tegalan, dan sebagainya), topografi (tanah dataran tinggi, rendah, dan dataran pantai), pemilikan tanah, dan nilai tanah.

Selain faktor produksi tanah, Subsektor pertanian juga dipengaruhi oleh faktor produksi modal. makin tinggi modal per unit usaha digunakan maka usaha tersebut dinamakan makin padat modal atau semakin intensif. Apakah makin intensif suatu usaha maka makin tinggi atau tidak keuntungannya itu masih dipengaruhi oleh faktor harga output dan harga input.

Sama seperti tanah dan modal, tenaga kerja juga mempunyai peran yang sangat penting dalam produksi pertanian. dalam ilmu ekonomi yang dimaksud tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Menurut sebagian pakar ekonomi pertanian, tenaga kerja (*man power*) adalah penduduk dalam usia kerja, yaitu yang berumur 10-64 tahun/ merupakan penduduk potensial yang dapat bekerja untuk memproduksi barang atau jasa. (Daniel, 2004:85).

Dari penjelasan diatas maka dapat di definisikan bahwa luas lahan, modal, dan tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam proses produksi usaha tani baik itu tanaman padi, jagung, sere wangi dan lain sebagainya. Sehingga proses produksi tanaman sere wangi tidak luput dari ketiga faktor tersebut.

Tabel 1.  
Produksi Sere Wangi di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues Tahun 2012-2019

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas panen (Ha)	Hasil Produksi (Ton)
1	2012	1504	965	124,485
2	2013	1504	965	124,49
3	2014	1489	980	126,42
4	2015	1476	976	125,44
5	2016	1389	970	154
7	2017	1189	995	133
8	2018	1398	612	102
9	2019	2378	1398	163
<b>Jumlah</b>		<b>12.327</b>	<b>7861</b>	<b>1.052,835</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gayo Lues 2020.

Sere wangi adalah tanaman yang menghasilkan atsiri yang didapatkan dari hasil penyulingan daunnya. Seiring dengan terus meningkatnya harga minyak sere wangi

akan menyebabkan terus meningkatnya pembukaan lahan untuk kawasan pertanian khususnya perkebunan sere wangi yang menjadi komoditi primadona di Kabupaten Gayo Lues. Laju pertumbuhan luas perkebunan sere wangi di gayo lues dalam rentan waktu 2009 sampai tahun 2019 adalah sebesar -1.48%. Berdasarkan percetakan perkebunan sere wangi baru terdapat penambahan luas 3.867 Ha dan 4.857 Ha lahan terkonversi dari perkebunan sere wangi. (BPS Gayo Lues 2019).

Pada dasarnya penduduk di Gayo Lues mayoritas sebagai petani sere wangi, Karena kaya dengan sumber daya alam yang dimiliki maka penulis mengambil sampel dari Kabupaten Gayo Lues yaitu di Kecamatan Terangun sebagai objek dari penelitian. Dengan kemampuan dan teknologi yang dimiliki oleh para petani di Kecamatan Terangun tentang tanaman Sere wangi kita dapat melihat kenyataannya terhadap perkembangan Perekonomian di Kecamatan Terangun tersebut. Karena sebagian besar penduduk di Kecamatan Terangun mayoritas sebagai petani sere wangi. Sementara itu beberapa persen saja yang memiliki pekerjaan tetap di pemerintahan.

### **1. Pengertian Analisis**

Menurut Hoetommo, (2005:52), mengemukakan bahwa kata Analisa diartikan sebagai uraian suatu pokok atas berbagai bagian dan menelaah bagian itu sendiri, serta hubungan an tara bagian untuk memperoleh bagian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Analisa merupakan kegiatan memperhatikan, mengamati dan memecahkan sesuatu (mencari jalan keluar) yang dilakukan seseorang.

Sedangkan menurut Sugiyono (2015:335), analisis adalah kegiatan untuk mencapai pola, atau cara berfikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagia, hubungan antara bagia, serta huncungannya dengan keseluruhan. Jadi, dari pengertian analisis diatas dapat disimpulkan bahwa anaisis adalah sekumpulan aktivitas dan proses. Salah satu bentuk analisis adalah merangkum sejumlah besar data yang masih mentah menjadi informasi yang dapat diinterprestasikan. Semua bentuk analisis berusaha menggambarkan pola-pola secara konsisten dalam data sehingga hasilnya dapat dipelajari dan diterjemahkan dengan cara singkat dan penuh arti.

### **2. Pengertian Pertanian dan Usaha Tani**

Menurut Firdaus (2009:4) secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk didalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan kehutanan. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat di Indonesia adalah sebagai petani, Sehingga sektor pertanian sangat penting untuk dikembangkan di Negara kita. Sedangkan petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, kopi, sere wangi, buah dan lain-lain). Dengan harapan memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.

### **3. Tanaman Sere Wangi**

Menurut Quattrocchi, (2006:548) bahwa tanaman sere (*cyhombopogon nardus L. rendle*) merupakan tanaman yang memiliki potensi ekonomi cukup tinggi, karena tanaman ini banyak dimanfaatkan salah satunya untuk aroma terapi dan pestisida alami. Sere mempunyai nama daerah yaitu sere wangi (Malaysia), *citronella grass*

(inggris), dan sereh (Indonesia). Tanaman Sere Wangi merupakan salah satu tanaman penghasil atsiri yang cukup penting. Tanaman sere wangi memiliki bentuk daun yang lebih lebar dibandingkan bentuk sere wangi biasa. Daunnya membentuk rumpun yang lebih besar dengan jumlah batang lebih banyak. Karena fungsinya yang beragam, selama kurang lebih 10 tahun belakangan ini, minyak tanaman sere wangi dimanfaatkan sebagai penghasil minyak atsiri dan *citronella oil* yang menjadi salah satu potensi industri.

Menurut Segawa (2007) mengemukakan bahwa sere wangi (*Cymbopogon nardus*) merupakan salah satu jenis tanaman minyak atsiri yang tergolong sudah berkembang dari hasil penyulingan daunnya diperoleh minyak sere wangi yang dalam dunia perdagangan dikenal dengan nama Citronella Oil, minyak sere wangi Indonesia dipasaran dunia terkenal dengan nama *Citronella Oil of Java*.

#### **4. Pengertian Produksi**

Menurut Assuari, (2008:17). Istilah produksi dipergunakan dalam suatu organisasi yang menghasilkan keluaran atau output, baik yang berupa barang maupun jasa secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi hasil keluaran (output).

Menurut Assauri (2008:6) dalam arti sempit pengertian produksi hanya dimaksud sebagai kegiatan yang menghasilkan barang baik barang jadi maupun barang setengah jadi, bahan industri atau suku cadang atau spareparts dan komponen. Dengan pengertian ini dimaksudkan sebagai kegiatan pengolahan didalam pabrik. Hasilnya produksi dapat berupa barang konsumsi maupun barang-barang industri.

#### **5. Pengertian Faktor Produksi**

Menurut Soekarwati (2003:155) bahwa faktor produksi adalah korbanan produksi karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan produksi, Faktor produksi ini disebut dengan input untuk menghasilkan suatu produk, sehingga diperlukan adanya hubungan antara faktor produksi (*input*) dan produksi atau hasil produksi (*output*). Sedangkan secara ekonomi proses pendayagunaan segala sumber yang telah tersedia untuk mewujudkan hasil yang terjamin kualitas dan kuantitasnya, dikelola dengan baik sehingga merupakan komoditi yang dapat diperdagangkan. Yang termasuk dalam faktor-faktor produksi pertanian adalah tanah (lahan) dan modal (sarana produksi).

Secara Etimologis kata produksi berasal dari bahasa Inggris *To Produce* yang memiliki arti menghasilkan. Sehingga produksi merujuk pada kegiatan yang dapat menghasilkan atau menambah nilai pada suatu barang atau jasa dalam suatu proses tertentu. Seseorang yang membuat atau menghasilkan barang atau jasa disebut sebagai produsen, baik secara individu maupun kerja kolektif. Sementara untuk barang yang dihasilkan disebut sebagai produk. Secara umum, produksi ialah pengubahan bahan baku menjadi barang jadi atau menambah nilai dari suatu produk, barang maupun jasa. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat.

#### **6. Metode Analisa Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data, mengolah data, mengajukan data, interpretasi data dan mengambil kesimpulan yang didukung oleh

pendapat para ahli. Adapun metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kualitas Data

a. Uji Validitas Data

Validitas tes adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menghitung validitas digunakan rumus Pearson Product Moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

- Keterangan:
- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi tiap item
  - N = Banyaknya subjek uji coba
  - $\sum X$  = Jumlah skor item
  - $\sum Y$  = Jumlah skor total
  - $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor item
  - $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total (Arikunto, 2017:146)

Uji validitas dilakukan pada setiap butir pernyataan dengan membandingkan hasil  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  di mana  $df = n-2$  dengan sig 5%. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka valid dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen dianggap tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Data

Uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu tidak boleh acak. Apabila jawaban terhadap indikator-indikator tersebut dengan acak, maka dikatakan tidak reliabel. Pengukuran reabilitas dapat dilakukan dengan pengukuran sekali saja, kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban atas pertanyaan. Menurut Sudijono (2013:208), Untuk menghitung reabilitas soal digunakan *Alpha* adalah berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_1^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

- $r_{11}$  : Reliabilitas yang dicari
- $\sum S_1^2$  : Jumlah varians skor tiap-tiap item
- $S_t^2$  : Varians total
- N : Jumlah Subjek
- n : Jumlah soal

Apabila nilai r lebih dari 0,60 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Namun sebaliknya, apabila kurang dari 0,60 maka instrumen tersebut tidak reliabel. Uji coba reliabilitas dihitung dengan menggunakan koefisien *Alpha* dengan bantuan program *SPSS Versi 20.00*, dimana akan reliabel jika memenuhi nilai *Alpha Cronbach's > 0,60*.

## 7. Hasil Penelitian

### a. Karakteristik Petani Sere Wangi Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Petani sere wangi di kecamatan terangun memiliki jumlah tanggungan yaitu keluarga mereka, adapun jumlah tanggungan petani sere wangi di Kampung Bukut, Blangkala dan Jabo Kecamatan Terangun dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 2.

		Jumlah Tanggungan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-2	14	46.7	46.7	46.7
	3-4	16	53.3	53.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dari SPSS 20.0

Berdasarkan tabel 2. di atas menunjukkan bahwa jumlah tanggungan petani sampel di kecamatan terangun, petani yang memiliki jumlah tanggungan 1-2 berjumlah 15 petani, sedangkan jumlah tanggungan 3-4 berjumlah 15 petani dengan jumlah keseluruhan sampel sebanyak 30 orang.

### b. Karakteristik Petani Sere Wangi Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3.

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	28	93.3	93.3	93.3
	Perempuan	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dari SPSS 20.0

Berdasarkan tabel 3. di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel petani sere wangi yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 28 petani, sedangkan jumlah petani yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 2 petani.

### c. Karakteristik Petani Berdasarkan Lamanya Bertani

Dalam usahatani sere wangi di Kecamatan Terangun, Petani sere wangi juga memiliki lamanya bertani berebeda-beda berikut tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.

		Lama Bertani			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	26.7	26.7	26.7
	3	12	40.0	40.0	66.7
	5	10	33.3	33.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer diolah dari SPSS 20.0

Berdasarkan tabel 4. di atas menunjukkan bahwa jumlah lamanya bertani di Kampung Bukut, Blangkala dan Jabo Kecamatan Terangun, jumlah lama bertani dari 1

tahun berjumlah 8 petani, lama bertani dari 3 tahun berjumlah 12 petani, sedangkan dari 5 tahun berjumlah 10 petani. Dengan masing-masing berjumlah 30 sampel petani.

**d. Karakteristik Petani Sere Wangi Berdasarkan Luas Lahan**

Dalam usahatani sere wangi petani harus memiliki lahan sebagai salah satu faktor produksi sere wangi, berikut tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 5.  
Luas Lahan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	12	40.0	40.0	40.0
Valid 2	18	60.0	60.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer diolah dari SPSS 20.0

Berdasarkan tabel 5 di atas bahwa petani yang memiliki luas lahan 1 Ha berjumlah 12 petani, dan luas lahan 2 Ha berjumlah 18 petani.

**a. Uji Kualitas Data**

**a. Uji Validitas**

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui valid tidak suatu kuesioner, suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian dilakukan secara statistik, yang dapat dilakukan secara manual atau dukungan komputer. Perhitungan validitas instrumen didasarkan perbandingan antara  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ . Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada signifikan 5% maka data bisa dikatakan valid. Sebaliknya, jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka data tidak valid. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan SPSS. Kemudian untuk mendapatkan  $r_{tabel}$  dilakukan dengan melihat tabel product moment dengan  $df = N-3$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel dan alpha atau tingkat signifikan 0,05 atau 5% (tabel nilai  $r_{product\ moment}$ ). Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 30 responden, jadi  $df = 30 - 3 = 27$ , maka besar  $r_{tabel}$  adalah 0,381. Pengolahan data menggunakan IBM SPSS Versi 20 yaitu dengan cara pilih menu *analyze > correlate > Bivariate > ok*. Lalu lihat pada tabel correlations. Untuk pengambilan keputusan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir atau variabel yang diteliti adalah valid. Ringkasan hasil tersebut terdapat pada tabel yang menggunakan program SPSS 20 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6.

Hasil Pengujian Validitas Luas Lahan (X1),  
Tenaga Kerja (X2), Modal (X3) dan Produksi (Y)

No	Variabel X dan Y	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	Luas Lahan (X1)	0,616	0,381	Valid
2	Tenaga Kerja (X2)	0,424	0,381	Valid
3	Modal (X3)	0,629	0,381	Valid

4	Produksi (Y)	1,000	0,381	Valid
---	--------------	-------	-------	-------

Sumber: Data Diolah (SPSS. 20.00), 2021

Berdasarkan tabel 6. di atas menunjukkan bahwa seluruh instrumen variabel luas lahan ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ), modal ( $X_3$ ) dan produksi (Y) valid untuk digunakan sebagai instrumen atau pernyataan untuk mengukur variabel yang diteliti.

### b. Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrumen maka menggunakan SPSS. Disini pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur realibilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan realibel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7.  
Hasil Pengujian Realibilitas  
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.625	4

Sumber: Data Diolah (SPSS. 20.00), 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 ( $\alpha > 0,60$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel luas Lahan ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ), modal ( $X_3$ ) dan produksi (Y) adalah reliabel.

### b. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi, keempat variabel (bebas dan terikat) mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dengan pedoman sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  diterima jika nilai p-value pada kolom Asimp. Sig (*2tailed*) > *level of significant* ( $\alpha = 0,05$ ), sebaliknya  $H_a$  diterima.
- 2)  $H_0$  diterima jika nilai p-value pada kolom Asimp. Sig(*2tailed*) < *level of significant* ( $\alpha = 0,05$ ), sebaliknya  $H_0$  diterima.

Tabel 8.  
Kolmogorof-Smirnov  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
	Mean	0E-7
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	21.39810066
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078

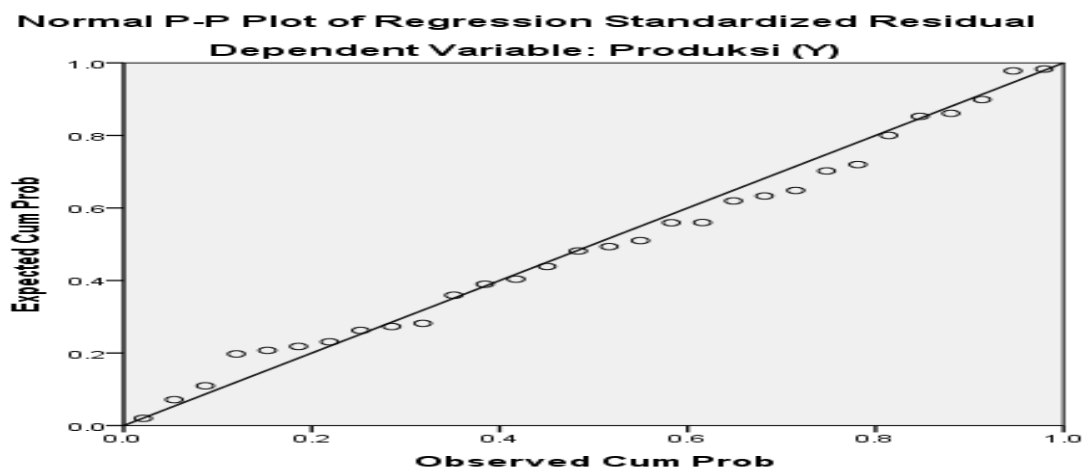
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.429
Asymp. Sig. (2-tailed)		.993

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah (Output SPSS 20.00), 2021

Berdasarkan tabel 8. di atas menunjukkan bahwa signifikansi Asymp.Sig (2 tailed) sebesar  $0,993 > 0,05$ . Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi. Atau dengan metode grafik P-P plot yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal. Sebagai pengambilan keputusan grafik normal P-P plot jika titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai tersebut telah normal. Untuk mendekati normalitas dapat menggunakan analisis grafik normal P-P Plot. Normal atau data dapat dilihat dengan dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan /atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas. Hasil uji normalitas dengan metode grafik P-P plot dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 1.  
Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Diolah (Output SPSS 20.00), 2021

Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai untuk prediksi produksi sere wangi berdasarkan masukan variabel independennya atau model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### b. Uji Linieritas

Data sekunder dengan model *time series* perlu digunakan uji linieritas. Uji linearitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah regresi bersifat linier atau tidak. Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara

variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan tabel ANOVA variabel X dan Y dari nilai signifikan. Apabila nilai signifikan tabel ANOVA < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan bersifat linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 9.  
Uji Linieritas  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30140.858	3	10046.953	15.845	.000 <sup>b</sup>
	Residual	16486.108	26	634.081		
	Total	46626.967	29			

a. Dependent Variable: Produksi (Y)

b. Predictors: (Constant), Modal (X3), Tenaga Kerja (X2), Luas Lahan (X1)

Sumber: Data Diolah (Output SPSS 20.00), 2021

Hasil uji linieritas pada tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $0.000 < 0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian adalah linier. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan (X1), tenaga kerja (X2) dan modal (X3) berpola linier terhadap produksi sere wangi di Kampung Blangkala, Bukut dan Jabo di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel terikat produksi sere wangi di Kampung Blangkala, Bukut dan Jabo di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues. Hasil dari SPSS yang digunakan sebagai alat analisis maka hasil regresi berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 10.  
Hasil Pengujian Regresi  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-56.707	30.747	
	Luas Lahan (X1)	28.168	10.522	.350
	Tenaga Kerja (X2)	7.587	2.178	.407
	Modal (X3)	2.795E-005	.000	.450

a. Dependent Variable: Produksi (Y)

Sumber: Data Diolah (Output SPSS 20.00), 2020

Dari tabel diatas, hasil perhitungan variabel bebas dapat disusun dalam suatu model berikut:

$$Y = -56.707 + 28.168X_1 + 7.587X_2 + 2.795X_3$$

Keterangan:

Y : Produksi

a : Konstanta

- X<sub>1</sub> : Luas lahan
- X<sub>2</sub> : Tenaga kerja
- X<sub>3</sub> : Modal

Hasil dari analisis tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Nilai Konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstanta  $\alpha$  sebesar - 56,707 berarti jika luas lahan (X<sub>1</sub>), tenaga kerja (X<sub>2</sub>) dan modal (X<sub>3</sub>) nilainya 0 atau konstan maka produksi sere wangi (Y) nilainya sebesar - 56,707 artinya sistem produksi yang sudah dilaksanakan saat ini masih perlu untuk ditingkatkan.

2) Luas Lahan (X<sub>1</sub>)

Nilai konstanta regresi luas lahan sebesar 28,168 menyatakan bahwa setiap penambahan 1%, sementara tenaga kerja dan modal dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan produksi sere wangi di Kampung Blangkala, Bukut dan Jabo di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues sebesar 28,168. Arah hubungan antara luas lahan dan produksi sere wangi adalah positif (+) atau searah. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan meningkat positif karena terjadi peningkatan produksi sere wangi di Kampung Blangkala, Bukut dan Jabo di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues.

3) Tenaga Kerja (X<sub>2</sub>)

Nilai konstanta regresi tenaga kerja sebesar 7,587 menyatakan bahwa setiap penambahan 1%, sementara luas lahan dan modal dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan produksi sere wangi di Kampung Blangkala, Bukut dan Jabo di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues sebesar 7,587. Arah hubungan antara tenaga kerja dan produksi sere wangi adalah positif (+) atau searah. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja meningkat positif karena terjadi peningkatan produksi sere wangi di Kampung Blangkala, Bukut dan Jabo di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues.

4) Modal (X<sub>3</sub>)

Nilai konstanta regresi modal sebesar 2,795 menyatakan bahwa setiap penambahan 1%, sementara luas lahan dan tenaga kerja dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan produksi sere wangi di Kampung Blangkala, Bukut dan Jabo di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues sebesar 2,795. Arah hubungan antara modal dan produksi sere wangi adalah positif (+) atau searah. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja meningkat positif karena terjadi peningkatan produksi sere wangi di Kampung Blangkala, Bukut dan Jabo di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues.

## 8. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka akan dilakukan pembahasan yang memberikan beberapa informasi secara rinci tentang hasil penelitian serta bagaimana pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel lainnya. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu luas lahan (X<sub>1</sub>), tenaga kerja (X<sub>2</sub>) dan modal (X<sub>3</sub>) sedangkan variabel dependennya adalah produksi sere wangi (Y). Pengujian hipotesis antara variabel independen dan variabel dependen dilakukan melalui hasil analisis SPSS 20. Selanjutnya akan dilakukan pembahasan terhadap masing-masing hipotesis sebagai berikut:

a. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Sere Wangi di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues

Variabel luas lahan ( $X_1$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2.677 > t_{tabel}$  1,703 dengan signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , dengan demikian dalam penelitian ini menerima hipotesis  $h_a$  dan menolak  $h_o$ . Hal ini berarti bahwa variabel luas lahan ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi sere wangi di Kampung Blangkala, Bukut dan Jabo di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues.

b. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produksi Sere Wangi di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues

Variabel tenaga kerja ( $X_2$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3.483 > t_{tabel}$  1,703 dengan signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , dengan demikian dalam penelitian ini menerima hipotesis  $h_a$  dan menolak  $h_o$ . Hal ini berarti bahwa variabel tenaga kerja ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi sere wangi di Kampung Blangkala, Bukut dan Jabo di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues.

c. Pengaruh Modal terhadap Produksi Sere Wangi di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues

Variabel modal ( $X_3$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3.437 > t_{tabel}$  1,703 dengan signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , dengan demikian dalam penelitian ini menerima hipotesis  $h_a$  dan menolak  $h_o$ . Hal ini berarti bahwa variabel modal ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi sere wangi di Kampung Blangkala, Bukut dan Jabo di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues.

d. Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja dan Modal terhadap Produksi Sere Wangi di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues

Variabel luas lahan ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ) dan modal ( $X_3$ ) terhadap terhadap produksi sere wangi ( $Y$ ) dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 15.845 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05 ( $0.000 < 0,05$ ). Jika dilihat dari  $f_{tabel}$  dengan variabel = 4 dan data 100 maka  $100 - 4 = 96$  maka  $f_{tabel} = 2,47$ . Maka  $F_{hitung} = 15.845$  lebih besar dari  $f_{tabel} = 2,47$  atau  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan seluruh variabel bebas (luas lahan ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ) dan modal ( $X_3$ )) berpengaruh terhadap variabel dependen (produksi sere wangi ( $Y$ )).

## Referensi

- Ahyarin, 2008. *Manajemen Produksi Edisi Kedua*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Assuari, Sofyan. (2006). *Manajemen Pemasaran: Dasar, Konsep Strategi*. PT. Grafindo persada. Jakarta
- Assuari, Sofyan. (2008). *Pengertian Dan Pengawasan Proses Produksi*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Assuari, Sofjan. (2016). *Manajemen Operasi Produksi*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Kecamatan Terangun Dalam Angka*. BPS. Kabupaten Gayo Lues.
- Boediono. (2008). *Ekonomi Mikro*. BPFE- Yogyakarta. Yogyakarta.
- Daniel. (2002). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi*. Grafindo. Jakarta.
- Daniel. (2004). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Fatimah. (2012). *perkebunan Serai Wangi: Tanaman Yang Berpotensi*. Surabaya.
- Firdaus. (2007). *Manajemen Agribisnis*. Edisi Pertama. Bumi. Jakarta.
- Ghozali. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam SPSS (edisi ke 4)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Jakarta.

- Gilarso. (2003). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, Kanisus, Yogyakarta.
- Gujarati. (2003). *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan Sumarno zain. Erlangga: Jakarta.
- Hoetomo. (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Mitra pelajar. Surabaya.
- Marson. (2001). *Pupuk Akar, Jenis Dan Aplikasi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Minto Purwo. (2000). *Ekonomi*. Yudhistira. Jakarta.
- Mudiantoro. (2011). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati*. Skripsi. UNS. Semarang.
- Nicloson. (2002). *Teori Ekonomi Mikro*. Rajawali. Jakarta.
- Nugroho. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Peneliitian Dengan SPSS*, Andi Yogyakarta, Yogyakarta.
- Nugroho. Bhuono Agung. (2015). *Strategi Jitu Memilih Model Statistik Penelitian dengan SPSS*, Andi. Yogyakarta.
- Prawirokusumo. (2007). *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*. BPEFE. Yogyakarta.
- Reksohadiprodjo. (2010). *Manajemen Produksi*. BPF. Yogyakarta.
- Sastriohamidjojo. (2004). *Kimia Minyak Atsiri*. Universitas Press: Gajah Mada. Jogjakarta.
- Segawa. (2007). *Kiat Menghasilkan Daun Sereh Wangi Kualitas Atas*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. (2002). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori Dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo persada. Jakarta.
- Soekartawi. (2003). *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Cob-Douglas*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. (2003). *Teori Ekonomi Produksi*. PT. Raja Grafindo. Persada. Jakarta.
- Sudarman, Ari. (2004). *Teori Ekonomi Mikro, edisi 4*, BPF. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (mix methods)*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. IKAPI. Bandung.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno. (2005). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Suratih. (2008). *Ilmu Usahatani*. Penebar swadaya. Jakarta.
- Suroso. (2018). *Budidaya Sere Wangi (cymbopogon nardus L. Randle)*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syahidin, s. (2020). Pengaruh dana alokasi umum (dau) terhadap kemiskinan di kabupaten aceh tengah. *Gajah putih journal of economics review*, 2(1), 1-15.
- Umar. (2002). *Riset Perilaku Konsumen*. PT Gramedia. Pustaka Utama. Jakarta.